



## PELATIHAN MEMAHAMI PENDIDIKAN SENI ANAK USIA DINI BAGI GURU-GURU PAUD

Oka Irmade<sup>1\*</sup>, Paulus Widjanarko<sup>2</sup>, Eka Titi Andaryani

<sup>1,2</sup>Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia, <sup>1</sup>[irmadeoka@gmail.com](mailto:irmadeoka@gmail.com), <sup>2</sup>[pauludwiiwet@gmail.com](mailto:pauludwiiwet@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia, [ekatitiandaryani@mail.unnes.ac.id](mailto:ekatitiandaryani@mail.unnes.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pengetahuan pendidikan Seni Anak Usia Dini merupakan merupakan salah satu bagian dari perkembangan kognitif. Melalui seni, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan fantasi dan kreativitas dengan berbagai cara dan juga mereka akan belajar bagaimana mengekspresikan diri, minat, kemampuan, serta keterampilan mereka. Anak-anak dapat menuangkan gagasannya dalam berbagai karya seni. Melalui seni, otak kanan dan kiri anak dapat berkembang dengan baik. Rendahnya kemampuan guru dalam memahami pendidikan seni bagi anak usia dini, Berdasarkan pengamatan saya, seorang guru PAUD perlu memahami tentang pendidikan seni dalam hal ini seni musik menjadi yang diutamakan dalam pelatihan kali ini. Fakta yang ada di lapangan guru hanya memiliki sedikit pengetahuan mengenai pendidikan seni khususnya seni musik. Metode yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) pendekatan secara partisipatif dan dialogis, yaitu dengan cara menghubungi Ketua PAUD Saraswati terlebih dahulu. Setelah itu, guru-guru tersebut dikumpulkan dan diajak bermusyawarah dengan tim pelaksana. (2) metode pelaksanaan program meliputi tahap pendahuluan, sosialisasi, tahap pelaksanaan pelatihan. Hasil yang dicapai melalui pelatihan ini telah di sampaikan mengenai wawasan tentang pendidikan seni anak usia dini, dalam pelatihan kali ini di beri wawasan tentang Definisi-definisi seni dalam 3 kategori, yakni : teori mimesis, teori ekspresi, teori citarasa dan lain-lain. Luaran yang dihasilkan publikasi artikel pengabdian dalam jurnal ilmiah.

**Kata Kunci:** Seni; Anak Usia Dini.

**Abstract:** Early Childhood Art education knowledge is one part of cognitive development. Through art, children have the opportunity to develop fantasy and creativity in a variety of ways and also they will learn how to express themselves, their interests, abilities, as well as skills. Children can pour their ideas into various works of art. Through art, a child's right and left brain can develop properly. The low ability of teachers in understanding art education for early childhood, based on my observations, a PAUD teacher needs to understand art education in this case music art becomes the main one in training this time. The fact that in the field of teachers has little knowledge about art education, especially the art of music. The methods carried out are as follows: (1) participatory and dialogical approach, namely by contacting the Chairman of PAUD Saraswati first. After that, the teachers are gathered and invited to consult with the implementation team. (2) The methods of program implementation include the preliminary stage, socialization, and training implementation stage. The results achieved through this training have conveyed insights on early childhood art education, in this training gave insight into the definitions of art in 3 categories, namely: mimesis theory, expression theory, taste theory, and others. Externally produced the publication of devotional articles in scientific journals.

**Keywords:** Art; Early Childhood.



#### Article History:

Received : 01-03-2022  
Revised : 24-03-2022  
Accepted : 16-04-2022  
Online : 16-04-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Seni musik yang banyak mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini adalah mendengarkan musik dan memainkan alat musik (Nasution, 2016; Santosa, 2019). Memperkenalkan anak dengan lagu anak-anak adalah kegiatan yang sangat menggembirakan bagi anak, selain mempertajamkan pendengaran anak, memperdengarkan lagu juga menuntun anak untuk menyimak setiap lirik yang dinyanyikan yang kemudian anak menirukan lagu tersebut dan juga menambah kosa kata dan pemahaman arti bagi anak (Sujiono, 2009).

Seni adalah proses kerja atau hasil dan gagasan manusia melibatkan kemampuan trampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya (Nurwita, 2020; Panda et al., 2019). Seni merupakan salah satu bagian dari perkembangan kognitif (Bujuri, 2018). Melalui seni, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan fantasi dan kreativitas dengan berbagai cara dan juga mereka akan belajar bagaimana mengekspresikan diri, minat, kemampuan, serta keterampilan mereka.

Pembelajaran Seni membantu anak mengekspresikan diri, melalui seni dapat meningkatkan kreatifitas anak dengan mewujudkan imajinasinya dalam seni (Huliyah, 2017). Seni melatih anak untuk mencintai keindahan, kerapian dan keteraturan (Audina, 2020; Gempita et al., 2019; Mayar et al., 2019). Seni memberi kesempatan anak untuk mengenal berbagai benda, warna, bentuk, dan tekstur secara kreatif dalam karya seni (Huliyah, 2017; Musa & Hasis, 2021). Dapat melatih otot-otot halus seperti otot-otot jari tangan dan melatih koordinasi antara tangan dan mata. Dalam pendidikan Anak Usia Dini memiliki empat fungsi utama yaitu: Fungsi Ekspresi Anak usia dini atau TK mendapatkan kesempatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan secara bebas diungkapkan dalam bentuk bunyi, rupa, gerak, dan bahasa atau dapat dikombinasikan sesuai anak mengeksplorasi ungkapannya. Fungsi Komunikasi Anak dapat menyampaikan pesan melalui bunyi, rupa, gerak, dan bahasa. Melalui seni memperkenalkan bahasa simbol pada anak. Fungsi Pengembangan Bakat anak akan terasah melalui perkembangan seni. Fungsi Kreativitas imajinasi anak mulai terasah ketika mendapatkan benda-benda yang menarik. Sehingga anak menjadi lebih kreatif. Sebagai guru Paud harus memiliki pengetahuan seni yang luas sehingga dapat mengaplikasikannya pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Melalui pelatihan ini diharapkan bisa mengarahkan guru-guru pendidikan anak usia dini agar memiliki pengetahuan tentang pendidikan seni anak usia dini. Sehingga guru dapat mempunyai pengetahuan dalam mengeksplorasi kemampuan, kreativitas melalui seni. Untuk itulah

dipandang sangat perlu diadakan pelatihan tentang seni bagi anak usia dini

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang dilakukan adalah sebagai berikut: pertama pendekatan secara partisipatif dan dialogis, yaitu dengan cara menghubungi Ketua PAUD Saraswati Banjarsari terlebih dahulu. Setelah itu, guru-guru tersebut dikumpulkan dan diajak bermusyawarah dengan tim pelaksana. Musyawarah disini yaitu tentang Program Pelatihan yang akan dilaksanakan serta kendala-kendala yang dimungkinkan timbul dalam pelaksanaan program ini, sehingga dalam musyawarah ini bisa mendapatkan solusi akan kendala tersebut. Dengan hasil keputusan musyawarah adalah pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan menggunakan media online atau daring dengan zoom menjadi alat sebagai yang digunakan. Dalam pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan tentang wawasan seni anak usia dini sehingga guru-guru PAUD Saraswati yang pada awalnya belum mengetahui tentang Pendidikan Seni Anak Usia dini setelah adanya pelatihan ini diharapkan guru-guru PAUD Saraswati dapat menambah wawasan terhadap pengetahuan tentang Pendidikan Seni Anak Usia Dini.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rendahnya kemampuan guru dalam memahami pendidikan seni bagi anak usia dini. Berdasarkan hasil pengamatan, seorang guru PAUD perlu memahami tentang pendidikan seni dalam hal ini seni musik menjadi yang diutamakan dalam pelatihan kali ini. Fakta yang ada di lapangan guru hanya memiliki sedikit pengetahuan mengenai pendidikan seni khususnya seni musik. Dalam pelatihan kali ini guru-guru PAUD Saraswati di beri wawasan tentang Definisi-definisi seni dalam 3 kategori, yakni: (1) Teori Mimesis (Dangku, 2018; Rochyat et al., n.d.), disampaikan oleh tokoh filsafat Yunani kuno antara lain Plato, Aristoteles, dan Plotinos. teori ini menyatakan bahwa seni adalah tiruan atau menirukan alam. (2) Teori Ekspresi seni Modern yang di sampaikan oleh tokoh seperti Susanne K. Langer. Dalam teori ini, seni adalah ungkapan/ekspresi emosi atau perasaan sang seniman; (3) Teori "Cita-rasa", dari aliran Empirisme Inggris tokoh: David Hume Berkeley, dan Shaftesbury. Dalam teori ini, seni bukanlah keindahan di dalam objek – objek, melainkan merupakan pengalaman atau perasaan seorang subjek. Peserta di beri wawasan mengenai Unsur-unsur Karya Seni Nilai-nilai yang terdapat pada suatu karya seni dapat dinikmati dan diapresiasi melalui unsur-unsur yang terdapat di dalamnya :1 Struktur Visual Perpaduan sejumlah unsur dan media yang membentuk suatu kesatuan karya seni yang utuh. Dalam Seni Rupa terdapat warna, garis, bentuk, bidang dll. Dalam Seni Musik terdapat

Irama, melodi, harmoni, ekspresi, sedangkan Seni Tari terdapat Gerak, Ruang dan waktu.

### 1) Seni dalam Pendidikan

Dasar-dasar pemikiran dimasukkannya seni dalam kurikulum pendidikan nasional bertumpu pada pokok-pokok pikiran sebagai berikut.

- a) Pelaksanaan pendidikan seni di sekolah-sekolah umum seyogianya menggunakan pendekatan multidisiplin, multidimensional dan multikultural
  - Multidisiplin bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai medium : rupa, bunyi, gerak, bahasa.
  - Multidimensional digunakan untuk mengembangkan kesadaran bahwa seni terkait dengan sejarah, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan.
  - Multikultural dalam pend seni digunakan untuk mengapresiasi kebudayaan lokal bahkan juga global.
- b) Pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik melalui pendekatan belajar dengan seni, melalui seni dan tentang seni sesuai minat dan potensi anak.
- c) Pendidikan Seni berperan mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan kreativitas (CQ), Kecerdasan spiritual (SQ), multiinteligensi (MI).

### 2) Tujuan Pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Mengembangkan sensitivitas persepsi indrawi melalui berbagai pengalaman kreatif berkesenian.
2. Menstimulus pertumbuhan ide-ide imajinatif dan kemampuan menentukan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah artistik atau estetis melalui proses eksplorasi, kreasi prestasi dan apresiasi.
3. Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan ketrampilan berkesenian dengan disiplin ilmu lain serumpun atau tak serumpun melalui berbagai pendekatan keterpaduan.

Mengembangkan kemampuan apresiasi seni dalam konteks sejarah dan budaya sebagai sarana pembentukan sikap saling toleran dan demokratis dalam masyarakat yang pluralistis

### 3) Fungsi Pembelajaran Seni

1. Sebagai media ekspresi, yaitu mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui berbagai bentuk aktivitas seni secara kreatif yang dapat menimbulkan kesenangan, kegembiraan dan kepuasan anak.

2. Sebagai media bermain menurut Hurlock (1991) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan tanpa memperhitungkan hasil akhirnya. Dunia anak disebut sebagai dunia bermain. Melalui kegiatan bermain anak dapat memperoleh pengetahuan tentang dirinya dan lingkungan sekitarnya.
3. Sebagai media komunikasi yaitu aktivitas berekspresi seni rupa bagi anak untuk menyampaikan sesuatu/ berkomunikasi kepada orang lain yang diwujudkan pada karyanya. Sebagai sarana atau cara untuk berhubungan dengan orang lain.
4. Sebagai media pengembangan bakat seni, hal ini didasarkan bahwa semua anak punya potensi/ bakat yang harus diberikan kesempatan berolah seni, baik melalui jalur formal maupun non formal sehingga bakatnya dapat ditumbuh kembangkan.

Betapa pentingnya pendidikan peran pendidikan seni di PAUD. Melalui pendidikan seni, guru dapat menumbuhkan potensi yang ada pada diri anak yang ada sejak lahir (Aryani, 2015; Astuti, 2013; Suryana, 2021). Pendidikan seni dapat menjadikan anak belajar lebih menyenangkan serta dapat mengasah ketajaman rasa dan mengendalikan emosi.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan memahahi pendidikan seni bagi guru-guru TK Saraswati, Cengklik RT.03/RW.20 Nusukan, Banjarsari, Surakarta dapat disimpulkan bahwa semua peserta (12 Guru). Wawasan tentang seni sangat penting di pahami dan diketahui oleh seorang guru khususnya guru PAUD, karena wawasan seni merupakan dasar kita untuk melakukan kegiatan berkesenian. Pelatihan semacam ini sangat penting diberikan, mengingat Pendidikan Seni merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh guru PAUD dalam memahami tentang seni. Guru-guru PAUD sangat diharapkan mempunyai motivasi dan kreativitas dalam mengembangkan kemampuan bermusik sehingga dapat mengimplementasikan saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Perlu dikembangkan pelatihan tentang kegiatan bermusik dengan memberikan pelatihan-pelatihan lanjutan berupa pelatihan bermain alat musik ritmis atau harmonis untuk menambah ketrampilan yang dimiliki guru PAUD dalam berkesenian.

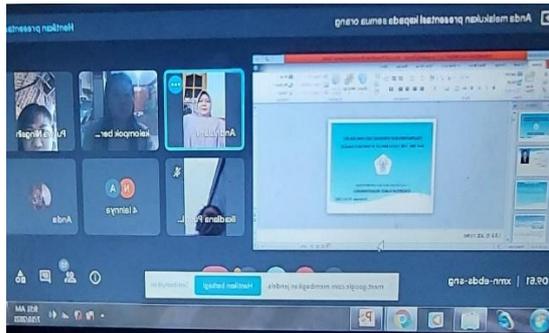
#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Perlu dikembangkan pelatihan tentang kegiatan bermusik dengan memberikan pelatihan-pelatihan lanjutan berupa pelatihan bermain alat musik ritmis atau harmonis untuk menambah ketrampilan yang dimiliki guru PAUD dalam berkesenian.

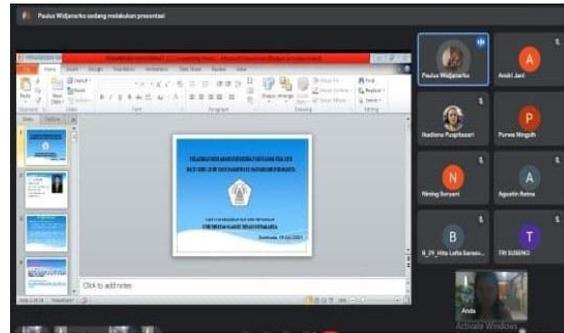
## DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, N. (2015). Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213–227.
- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1).
- AUDINA, M. I. A. (2020). *Kreativitas Guru Dalam Menciptakan Gerak Tari Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang (Skripsi\*)*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37–50.
- Dangku, Y. M. (2018). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN 3M DALAM MENULIS CERPEN ANAK BAGI MAHASISWA TINGKAT II PGSD STKIP SANTU PAULUS RUTENG. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 13–26.
- Gempita, V. A., Arifin, B., Sari, I. A. P., Nafisah, R., & Putri, R. Y. (2019). Edu Fun Dancing dan Perkembangan Fisik Motorik Kasar AUD sebagai Dukungan Literasi Kebudayaan. *EDUCULTURAL: International Journal of Education, Culture and Humanities*, 1(2), 21–25.
- Huliyah, M. (2017). Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02), 149–164.
- Mayar, F., Sari, D. N., & Hijriani, A. (2019). Analisa Manfaat Seni Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1359–1364.
- Musa, L. A. D., & Hasis, P. K. (2021). *PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK ANAK USIA DINI*. Penerbit Adab.
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(1).
- Nurwita, S. (2020). Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Early Childhood Research and Practice*, 1(01), 34–37.
- Panda, L., Wijayanti, R., & Asmah, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Karya Seni Gambar Dengan Teknik Grafito Pada Peserta Didik Kelompok A Tk Trisula I Perwari Singosari Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3, 996–1002.
- Rochyat, I. G., Fauzi, M., & Wiyono, E. (n.d.). *PELATIHAN KREATIVITAS SENI DAN DESAIN UNTUK PENGAJAR TAMAN BELAJAR KITA DI ERA PANDEMIK*.
- Santosa, D. (2019). Urgensi pembelajaran musik bagi anak usia dini. *Jurnal Ikip Veteran*, 26(1), 78.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media.

## DOKUMENTASI KEGIATAN



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Secara *Online*.



**Gambar 2.** Sesi Tanya Jawab.